

**STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KOMPENSASI BONUS SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2006-2010**

Evi Juliani Pujiati

Email: evijp_89@yahoo.com

Muhammad Arfan

Email: arfan_was@yahoo.com

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

This research is aimed to investigate the influence of managerial ownership, institutional ownership, and bonus compensation, both simultaneously and partially, toward earnings management on listed companies from the manufacturing sector at the Indonesia Stock Exchange (ISX) for the year 2006-2010. The research type used is verificative research or hypothesis testing research. By using census method and unbalanced panel data, there are 77 firm observations fulfilling the population criteria.

The data type used is secondary data gotten from the capital market reference center at the Indonesia Stock Exchange. The multiple regression analysis model is used to test the hypothesis.

The results of this research show that (1) managerial ownership, institutional ownership, and bonus compensation simultaneously have influence toward earnings management (2) managerial ownership has negative influence toward earnings management (3) institutional ownership has negative influence toward earnings management, and (4) bonus compensation has negative influence toward earnings management.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, bonus compensation, earnings management

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009:3) disebutkan bahwa "tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu parameter penting dalam

laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba, yang disajikan pada laporan laba rugi”.

Laba merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja dan pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba dapat dijadikan panduan dalam melakukan investasi yang membantu investor ataupun pihak lain dalam menilai *earnings power* (kemampuan menghasilkan laba) perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya manajemen laba.

Manajemen laba menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran perilaku para manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi dapat pula dilakukan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) yang diperkenankan menurut peraturan akuntansi.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menemukan beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba. Jensen & Meckling (1976) menemukan bahwa perilaku manipulasi oleh manajer berawal dari konflik kepentingan yang dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan, yaitu dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen (*managerial ownership*), sehingga kepentingan pemilik atas pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepemilikan manajer.

Hasil penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi manajemen laba perusahaan.

Moh'd *et al.* (1998) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Jiambalvo (1996) serta Midiastuty dan Machfoedz (2003) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi suatu mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer.

Hasil penelitian Suryatiningsih dan Siregar (2008) menunjukkan bahwa skema bonus terbukti berhubungan positif dengan diskresioner akrual positif, yang mana skema bonus direksi BUMN memberikan insentif kepada direksi untuk melakukan manajemen laba melalui akrual diskresioner yang meningkatkan laba guna memaksimalkan bonus yang diterimanya. Palestin (2008) menemukan bahwa kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sistem pemberian kompensasi bonus dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja manajemen.

Kane, *et al.* (2005) dalam Palestin (2008) menyatakan bahwa dengan menggunakan mekanisme bonus dalam teori keagenan, kepemilikan manajemen di bawah 5% terdapat keinginan dari manajer untuk melakukan manajemen laba agar mendapatkan bonus yang besar. Kepemilikan manajemen di atas 25%, karena manajemen mempunyai kepemilikan yang cukup besar dengan hak pengendalian perusahaan, maka asimetri informasi menjadi berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2010”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus, baik secara bersama-sama maupun secara parsial, terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi para investor di pasar modal mengenai manajemen laba dan membantu manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijakan.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai manajemen laba dan menambah wawasan, serta pengetahuan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus.
3. Bagi peneliti-peneliti lain, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini selanjutnya disusun dengan sistematika sebagai berikut: kerangka pemikiran dan hipotesis, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

2. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran

Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan manajer. Jika manajer mempunyai kepemilikan pada perusahaan, maka manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajer juga mempunyai kepentingan di dalamnya. Besar kecilnya jumlah

kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan (*congruence*) kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham, namun jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat (Faisal, 2004). Dengan memperbesar kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang tercermin dari berkurangnya nilai *discretionary accruals*. Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham. Widyastuti (2009) juga menemukan bahwa struktur kepemilikan manajerial dengan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan. Semakin kecil struktur kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis pertama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif. Cornett *et al.* (2006) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor insitusional dapat membatasi perilaku para manajer. Tindakan pengawasan tersebut dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Moh'd *et al.* (1998) dalam Midiastuty dan Mahfoedz (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Penelitian Midiastuty dan Mahfoedz (2003) menemukan hubungan negatif antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis kedua penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hubungan Kompensasi Bonus dengan Manajemen Laba

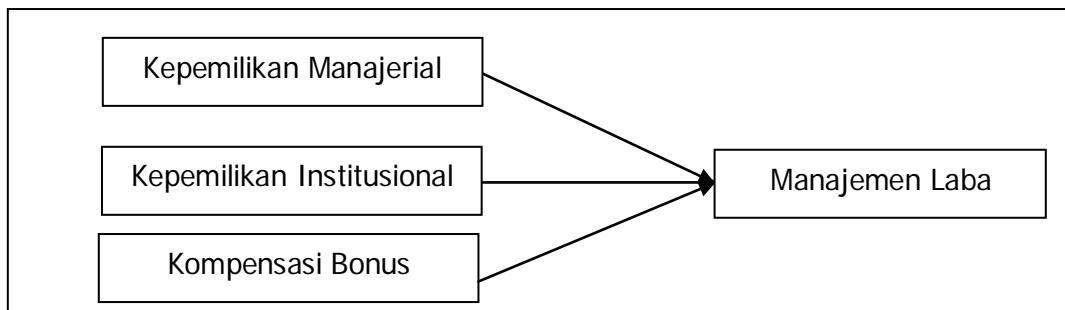
Pemberian bonus seringkali dikaitkan dengan tingkat laba bersih yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan. Manajer akan berusaha mengatur laba bersih sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan bonusnya. Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan yang sebenarnya akan bertindak oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini ataupun menyimpannya untuk tahun-tahun yang akan datang.

Palestin (2008) menunjukkan adanya hubungan positif antara kompensasi bonus dengan manajemen laba. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki kompensasi (*bonus scheme*), maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Penelitian Suryatiningsih dan Siregar (2008) juga menunjukkan skema bonus direksi BUMN memberikan insentif kepada direksi untuk melakukan manajemen laba melalui *discretionary accruals* yang meningkatkan laba guna memaksimalkan bonus yang diterimanya. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa secara umum variabel-variabel perhitungan skema bonus yaitu laba dibagi, indeks pencapaian laba terhadap tahun lalu, dan indeks pencapaian anggaran laba signifikan mempengaruhi besaran *discretionary accruals*. Variabel-variabel perhitungan skema bonus tersebut juga terbukti berhubungan positif dengan *discretionary accruals* positif.

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis ketiga penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Skema kerangka pemikiran tentang hubungan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus dengan manajemen laba dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus) terhadap variabel dependen (manajemen laba) melalui pengujian hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Tipe hubungan antar variabel adalah hubungan kausal, yaitu tipe hubungan yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau tipe hubungan yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel (Sekaran & Bougie, 2009:110). Unit analisis dalam penelitian ini adalah tingkat industri, yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba (*income-increasing discretionary accruals*). Horizon waktu yang digunakan adalah *unbalanced panel data* (setiap unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi yang tidak selalu sama untuk setiap waktu/periode).

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan tahun 2006-2010, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Paling lambat tahun 2005 sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampai dengan tahun 2010 tidak pernah di-*delist*.
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2006 hingga 2010 secara lengkap.
3. Memiliki data mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
4. Melakukan manajemen laba yang meningkatkan laba.

Berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah populasi penelitian ini adalah 77 pengamatan perusahaan, yaitu: tahun 2006 berjumlah 7 perusahaan, tahun 2007 berjumlah 19 perusahaan, tahun 2008 berjumlah 20 perusahaan, tahun 2009 berjumlah 8 perusahaan, dan tahun 2010 berjumlah 23 perusahaan. Berhubung elemen populasi penelitian ini jumlahnya tidak banyak (hanya 77 pengamatan), maka seluruh elemen populasi diteliti. Dengan kata lain, metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur dan dipublikasikan oleh PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data dari laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2005 sampai dengan 31 Desember 2010. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Informasi mengenai data akuntansi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus diperoleh dari *soft copy* laporan keuangan tahun 2006-2010.

Operasionalisasi Variabel

1. Manajemen Laba

Scott (2006:344) memberikan definisi manajemen laba sebagai berikut: “*earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objectives*”. Manajemen laba adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Untuk mengukur tingkat manajemen laba digunakan *discretionary accruals* dan dihitung dengan *The Modified Jones Model* (1991) sebagaimana digunakan oleh (Dechow, *et al.* 1995). Alasan pemilihan model Jones yang dimodifikasi ini karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat (Dechow, *et al.* 1995).

Total akrual diperoleh dari selisih laba bersih dan arus kas dari operasi. Total akrual sebuah perusahaan dipisahkan menjadi *non discretionary accruals* (tingkat akrual normal) dan *discretionary accruals* (tingkat akrual tidak normal), dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TA = \text{Laba bersih} - \text{Arus kas dari operasi} \dots\dots\dots (1)$$

$$TA = \text{akrual normal (NDA)} + \text{akrual tidak normal (DA)} \dots\dots\dots (2)$$

Akrual yang tidak diharapkan atau akrual tidak normal dianggap sebagai komponen yang tidak dapat dijelaskan (*residual*) dari total akrual. Tingkat akrual yang tidak normal ini merupakan tingkat akrual hasil rekayasa laba yang dilakukan oleh manajer.

Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

$$DA = TA - NDA \quad \dots\dots\dots (3)$$

$$TA = NDA + DA \quad \dots\dots\dots (4)$$

$$\frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \frac{\alpha_1}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_2 (\Delta REV - \Delta REC)}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_3 (PPE_{i,t})}{A_{i,t-1}} + \varepsilon_{i,t} \quad \dots\dots\dots (5)$$

$\left[\frac{\alpha_1}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_2 (\Delta REV - \Delta REC)}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_3 (PPE_{i,t})}{A_{i,t-1}} \right]$ merupakan estimasi NDA (*non-discretionary accruals*) yang dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$NDA_{i,t} = \frac{\alpha_1}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_2 (\Delta REV - \Delta REC)}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_3 (PPE_{i,t})}{A_{i,t-1}} \quad \dots\dots\dots (6)$$

Residual regresi ($\varepsilon_{i,t}$) merupakan estimasi (DA) *discretionary accruals*, sedangkan $TA_{i,t}/A_{i,t-1}$ merupakan tingkat TA (*total accruals*). Jadi, untuk mengestimasi nilai *discretionary accruals*, persamaan (3) diubah menjadi:

$$DA_{i,t} = \left[\frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] - \left[\frac{\alpha_1}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_2 (\Delta REV - \Delta REC)}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_3 (PPE_{i,t})}{A_{i,t-1}} \right] \quad \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

DA = Estimasi *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA = *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA = Estimasi *non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{i,t}$ = *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

$A_{i,t-1}$ = *Total assets* perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV = Perubahan penjualan bersih perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC = Perubahan piutang dagang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_{i,t}$ = Aktiva tetap (*gross property, plant, and equipment*) perusahaan i pada periode ke t

$\varepsilon_{i,t}$ = *Error terms* (residual regresi) perusahaan i pada periode ke t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien estimasi dari persamaan regresi

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan biasanya dinyatakan sebagai persentase saham perusahaan yang beredar yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan (manajer, komisaris dan direksi) yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Domash, 2009:218):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional seperti perusahaan, lembaga keuangan, perusahaan investasi dan koperasi. Pengukuran untuk menghitung kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Koh, 2003:112):

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

4. Kompensasi Bonus

Program kompensasi manajemen adalah kebijakan dan prosedur untuk memberikan kompensasi bagi manajer, mencakup pemberian bonus yang didasarkan pada pencapaian

tujuan-tujuan kinerja untuk suatu periode (Blocher, 2007:581). Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan menggunakan skala 1 apabila terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen dan skala 0 apabila tidak terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen.

Metode Analisis

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia digunakan model analisis regresi linear berganda (*multiple regression model*). Model tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Manajemen laba perusahaan i tahun t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_{1it} = Kepemilikan manajerial perusahaan i tahun t

X_{2it} = Kepemilikan institusional perusahaan i tahun t

X_{3it} = Kompensasi bonus perusahaan i tahun t

ε_{it} = *Error term* (variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini)

Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama (H_1), yaitu pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$; $i = 1, 2, 3$. Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: H_0 tidak ditolak

Jika paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$; $i = 1, 2, 3$: H_0 ditolak

H_0 tidak ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_2)

H_{01}, H_{02} : $\beta_1, \beta_2 \geq 0$; Kepemilikan manajerial/kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H_{a1}, H_{a2} : $\beta_1, \beta_2 < 0$; Kepemilikan manajerial/kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hipotesis ketiga (H_3)

H_{03} : $\beta_3 < 0$; Kompensasi bonus tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H_{a3} : $\beta_3 \geq 0$; Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_2)

Jika β_i ($i = 1,2$) ≥ 0 : H_0 tidak ditolak

Jika β_i ($i = 1,2$) < 0 : H_0 ditolak

H_0 tidak ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, sedangkan H_0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Hipotesis ketiga (H_3)

Jika β_i ($i = 3$) < 0 : H_0 tidak ditolak

Jika β_i ($i = 3$) ≥ 0 : H_0 ditolak

H_0 tidak ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen, sedangkan H_0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Berhubung penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Kesimpulan diambil langsung dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh BEI. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Deskripsi Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	77	.05050892	1.40019692	.1423167944	.20908878856
Kepemilikan Manajerial	77	.000003	.256198	.05026065	.079174394
Kepemilikan Institusional	77	.322156	.960912	.68057286	.179194245
Valid N (listwise)	77				

Sumber: Data sekunder, 2012 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi dan rata-rata dari variabel yang diteliti dengan 77 pengamatan perusahaan selama tahun 2006-2010. Variabel dependen manajemen laba yang diproksi dengan *discretionary accruals* diperoleh nilai terendah sebesar 0,050508, yang bermakna bahwa manajemen laba dilakukan sebesar 5% dari total aktiva perusahaan. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 1,400196, artinya manajemen laba

dilakukan dengan sebesar 140% dari total aktiva perusahaan. Nilai rata-rata tingkat manajemen laba sebesar 0,142316, artinya manajemen laba rata-rata dilakukan sebesar 14% dari total aktiva perusahaan.

Variabel independen pertama yaitu kepemilikan manajerial dengan nilai terendah sebesar 0,000003, artinya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial terendah sebesar 0% dari jumlah saham yang beredar. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 0,256198, artinya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial tertinggi sebesar 26% dari jumlah saham yang beredar. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,050260, artinya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial rata-rata sebesar 5% dari jumlah saham yang beredar.

Variabel independen kedua yaitu kepemilikan institusional dengan nilai terendah sebesar 0,322156, artinya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional terendah sebesar 32% dari jumlah saham yang beredar, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,960912, artinya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional tertinggi sebesar 96% dari jumlah saham yang beredar. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,680572, artinya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional rata-rata sebesar 68% dari jumlah saham yang beredar.

Deskripsi data dari variabel independen ketiga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Deskripsi Data Variabel Kompensasi Bonus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	33	42.9	42.9	42.9
1	44	57.1	57.1	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder, 2012 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 variabel independen ketiga yaitu kompensasi bonus diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 menunjukkan terdapat 44 pengamatan perusahaan atau 57,1% dari total pengamatan perusahaan yang memberikan kompensasi bonus kepada pihak manajemennya, sedangkan nilai 0 menunjukkan sebanyak 33 pengamatan perusahaan atau 42,9% dari total pengamatan perusahaan yang tidak memberikan kompensasi bonus kepada pihak manajemennya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan

kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010 seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Regresi Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Persamaan regresi linear berganda $Y = 0.327 - 0.291X_1 - 0.175X_2 - 0.088X_3 + \varepsilon$		
	B	Standar Error
Konstanta (a)	0.327	0.137
Kepemilikan Manajerial	-0.291	0.415
Kepemilikan Institusional	-0.175	0.178
Kompensasi Bonus	-0.088	0.049
Koefisien korelasi (R) = 0.251 ^a Koefisien determinasi (R ²) = 0.063 Adjusted (R ²) = 0.024		

Sumber: Data sekunder, 2012 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.327 - 0.291X_1 - 0.175X_2 - 0.088X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta yaitu 0.327, angka ini menunjukkan bahwa apabila faktor-faktor kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan kompensasi bonus (X_3) dianggap konstan, maka besarnya manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebesar 0.327.

1. Hasil Pengujian Secara Bersama-sama

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode sensus, sehingga tidak dilakukan ujia signifikansi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Keputusan penerimaan/penolakan hipotesis diuji langsung dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel.

Berdasarkan Tabel 3 nilai koefisien regresi pengaruh dari masing-masing variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar -0.291; -0.175; -0.088. Hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol) dan menerima H_a (hipotesis alternatif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Derajat hubungan (korelasi) antara manajemen laba dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus mempunyai hubungan yang lemah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.251 yaitu diantara 0.20-0.40 dengan menggunakan klasifikasi Guilford (1956) dalam Arfan (2008). Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.063 dapat diartikan bahwa variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kompensasi

bonus sebesar 6,3%, sedangkan selebihnya sebesar 93,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai koefisien regresi pengaruh kepemilikan manajerial (X_1) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar -0.291. Hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol) dan menerima H_a (hipotesis alternatif), dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0.291 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1% dari jumlah saham yang beredar akan mengakibatkan penurunan terhadap manajemen laba sebesar 0,291% dari total aktiva awal tahun, dengan asumsi variabel kepemilikan institusional (X_2) dan kompensasi bonus (X_3) adalah konstan.
- b. Nilai koefisien regresi pengaruh kepemilikan institusional (X_2) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar -0.175. Hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol) dan menerima H_a (hipotesis alternatif), dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0.175 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1% dari jumlah saham yang beredar akan mengakibatkan penurunan terhadap manajemen laba sebesar 0,175% dari total aktiva awal tahun, dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial (X_1) dan kompensasi bonus (X_3) adalah konstan.
- c. Nilai koefisien regresi pengaruh kompensasi bonus (X_3) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar -0.088. Hasil penelitian ini menerima H_0 (hipotesis nol) dan menolak H_a (hipotesis alternatif), dapat dikatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi sebesar -0.088 menunjukkan bahwa setiap adanya kompensasi bonus akan mengakibatkan penurunan terhadap manajemen laba sebesar 0,088% dari total aktiva perusahaan, dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) adalah konstan. Sebaliknya tanpa kompensasi bonus manajemen laba tetap konstan dilakukan sebesar 0,327% dari total aktiva perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara bersama-sama kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

Koefisien korelasi (R) = 0.251 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel dependen dan variabel independen sebesar 25,1%. Artinya manajemen laba mempunyai hubungan yang lemah dengan kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan kompensasi bonus (X_3), karena diperoleh nilai koefisien korelasi diantara 0.20-0.40 dengan menggunakan klasifikasi Guilford (1956) dalam Arfan (2008). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam

model penelitian ini (ε) dihitung dengan cara yang digunakan oleh Loather dan McTavish (1993) dalam Arfan (2008) dengan rumus sebagai berikut:

$$\varepsilon = 1 - R^2$$

Koefisien determinasi (R^2) = 0.063, artinya sebesar 6,3% perubahan-perubahan yang terjadi pada manajemen laba (Y) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan kompensasi bonus (X_3), sedangkan selebihnya sebesar 93,7% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Penelitian mengenai manajemen laba terus berkembang dan ditemukan banyak variabel yang mempengaruhinya yang tidak turut diuji dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang ditandai dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.291. Pengaruh negatif tersebut bermakna bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham manajerial semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan manufaktur, sebaliknya semakin kecil persentase kepemilikan saham manajerial semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan manufaktur.

Pengaruh negatif ini bisa terjadi karena pihak manajer perusahaan memiliki sebagian dari saham perusahaan, sehingga kecenderungan manajer untuk mengatur laba akuntansi menjadi menurun. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujijantho dan Pramuka (2007), dan Widyastuti (2009) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham manajerial yang tinggi maka cenderung tidak terjadi manajemen laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang ditandai dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.175. Pengaruh negatif tersebut bermakna bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham institusional semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan manufaktur, sebaliknya semakin kecil persentase kepemilikan saham institusional semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan manufaktur.

Pengaruh negatif ini bisa terjadi karena investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar menurut Moh'd *et al.* (1998) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiambalvo (1996), Midiastuty dan Machfoedz (2003), Cornett *et al.* (2006), dan Tarjo (2008) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga kepemilikan saham oleh investor

institusional dapat menjadi suatu mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer serta dapat menjadi kendala bagi perilaku oportunistik manajemen.

4. Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang ditandai dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.088 . Pengaruh negatif tersebut bermakna bahwa semakin besar kompensasi bonus yang diberikan kepada manajemen semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan manufaktur, sebaliknya semakin kecil kompensasi bonus yang diberikan kepada manajemen semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan manufaktur. Jadi apabila perusahaan memberikan kompensasi bonus kepada manajemen yang besar, maka semakin rendah praktik manajemen laba yang akan dilakukan perusahaan.

Pengaruh negatif kompensasi bonus terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak konsisten dengan *bonus plan hypothesis*. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan hasil penelitian Palestin (2008) yang menemukan bahwa kompensasi bonus berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan melalui *agency teory* (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan *agency teory* pemberian kompensasi atau insentif yang besar berarti semakin luas kebijakan manajer untuk mempengaruhi laba pada saat melaporkan kondisi perusahaan. Ketika pemberian kompensasi atau insentif tinggi, pemegang saham berupaya melakukan kontrol yang lebih ketat terhadap kebijakan manajer perusahaan. Hal ini dilakukan oleh pemegang saham dalam upaya untuk mengurangi perilaku manajer melakukan manajemen laba. Berdasarkan deskripsi data penelitian juga menunjukkan bahwa dari 77 pengamatan perusahaan yang dijadikan populasi sasaran terdapat 44 pengamatan perusahaan yang memberikan kompensasi bonus kepada pihak manajemennya. Hal ini dikarenakan bahwa manajemen perusahaan memiliki kepemilikan saham manajerial yang cukup besar pada perusahaannya yaitu rata-rata sebesar 5% dari jumlah saham yang beredar dan tertinggi sebesar 26% dari jumlah saham yang beredar. Hal ini sejalan dengan yang ditunjukkan oleh Kane, *et al.* (2005) dalam Palestin (2008) bahwa dengan menggunakan mekanisme bonus dalam teori keagenan, menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen di atas 25% karena manajemen mempunyai kepemilikan yang cukup besar dengan hak pengendalian perusahaan maka asimetri informasi menjadi berkurang, sedangkan kepemilikan manajemen dibawah 5% terdapat keinginan dari manajer untuk melakukan manajemen laba agar mendapatkan bonus yang besar.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2006-2010.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan rentang waktu data laporan keuangan hanya lima tahun yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan-perusahaan lainnya yang terdapat di BEI.
3. Selain itu jumlah variabel independen yang digunakan untuk mencari pengaruhnya terhadap manajemen laba hanya tiga variabel, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kompensasi bonus. Berdasarkan hasil regresi diketahui koefisien determinasi (R^2) = 0.063, artinya hanya sebesar 6,3% perubahan yang terjadi pada manajemen laba dapat dijelaskan oleh tiga variabel tersebut, sedangkan selebihnya sebesar 93,7% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya supaya menggunakan rentang waktu data laporan keuangan yang lebih lama.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan jumlah populasi yang lebih banyak, tidak hanya untuk perusahaan manufaktur, tetapi juga perusahaan non manufaktur. Karena semakin besar jumlah populasi yang digunakan maka semakin baik dan akurat hasil yang diperoleh, sehingga akan lebih representatif terhadap penelitian yang dilakukan.
3. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya menggunakan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba untuk melihat pengaruhnya, seperti: kinerja keuangan, komite audit, reputasi auditor, arus kas bebas, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Muhammad. 2008. Pengaruh Arus Kas Bebas, Set Kesempatan Investasi, dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1: 45-61.
- Blocher, Edward J., et al. 2007. *Manajemen Biaya*. Edisi Tiga. Buku Dua. Terjemahan Tim Penerjemah Penerbit Salemba. Jakarta: Salemba Empat.
- Cornett M. M, et al. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. Melalui <<http://papers.ssrn.com/>> [5/3/2010]
- Dechow, et al. 1995. Detecting Earning Management. *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2: 194-225.

- Domash, Harry. 2009. *Fire Your Stock Analyst: Analyzing Stocks On Your Own*. Second Edition. New Jersey: FT. Press.
- Faisal. 2004. Analisis *Agency Cost*, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Jiambalvo, J. 1996. Discussion of Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 13, No. 1: 37-47.
- Koh, Ping-Sheng. 2003. On the Association Between Institutional Ownership and Aggressive Corporate Earnings Management in Australia. *The British Accounting Review*, Vol. 35, No. 2: 105-128.
- Midiastuty, P. & Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Palestin, Halima Sathila. 2008. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba*. Melalui <http://eprints.undip.ac.id/8045/1/Halima_Sathila_Palestin.pdf> [4/3/2011]
- Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Fourth Edition. USA: Prentice Hall.
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2009. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 5th Ed. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Suryatiningsih, N., & Siregar, S.V. 2008. Pengaruh Skema Bonus Direksi terhadap Aktivitas Manajemen Laba (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara) Periode Tahun 2003-2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap *Earnings Management*, Nilai Pemegang Saham Serta *Cost Of Equity Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ujiyantho, Muh. Arief & B. A. Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal MAKSI*, Vol. 9, No. 1: 30-41.

Lampiran**Hasil Regresi****Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompensasi Bonus, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 ^a	.063	.024	.20653975879	2.100

a. Predictors: (Constant), Kompensasi Bonus, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.208	3	.069	1.629	.190 ^a
	Residual	3.114	73	.043		
	Total	3.323	76			

a. Predictors: (Constant), Kompensasi Bonus, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.327	.137		2.381	.020
Kepemilikan Manajerial	-.291	.415	-.110	-.701	.486
Kepemilikan Institusional	-.175	.178	-.150	-.985	.328
Kompensasi Bonus	-.088	.049	-.211	-1.788	.078

a. Dependent Variable: Manajemen Laba